

**GENDING LITURGI DALAM PERAYAAN MISA VIGILI  
PASKAH DI GEREJA ST. PETRUS KANISIUS WONOSARI**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian



Oleh  
Stefanie Candra La Mongga  
1810722012

**JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2024/2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

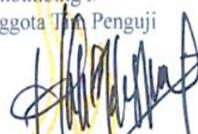
“GENDING LITURGI DALAM PERAYAAN MISA VIGILI PASKAH DI GEREJA ST. PETRUS KANISIUS WONOSARI” diajukan oleh Stefanie Candra La Mongga, NIM 1810722012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Setya Rahdiyanti Kurnia Jatilnuar, M.Sn.  
NIP 199104302019032017  
NIDN 0030049106

Pembimbing I/  
Anggota Tim Penguji



Setya Rahdiyanti Kurnia Jatilnuar, M.Sn.  
NIP 199104302019032017  
NIDN 0030049106

Penguji Ahli  
Anggota Tim Penguji



Anon Suneko, M.Sn.  
NIP 198111022014041001  
NIDN 0002118110

Pembimbing II/  
Anggota Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.  
NIP 197605012002121003  
NIDN 0001057606

Yogyakarta, 19 - 06 - 25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum  
NIP 197111071998031002  
NIDN 0007117104

Koordinator  
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.  
NIP 199706152005011003  
NIDN 0015067708

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Juni 2025



Stefanie Candra La Mongga

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk Mama, Bapak, Mbak Bella,  
Mas Ganang, Mas Cahyo, Aksara,  
serta seluruh Keluarga Besar Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta



## MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada dan harapan tidak akan hilang”

-Amsal 28:13-

“Selalu ada harga dalam setiap proses. Bukan tentang siapa yang paling cepat tapi siapa yang mampu menyelesaikan apa yang sudah dimulai”



## INTISARI

Penelitian ini membahas bentuk dan penyajian gending dalam Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari sebagai wujud inkulturasi musik liturgi dalam tradisi katolik. Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari dikenal sebagai salah satu gereja yang mendukung inkulturasi, khususnya melalui penggunaan unsur-unsur musik tradisional Jawa (karawitan) dalam perayaan liturgi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk gending yang digunakan serta bagaimana penyajiannya dalam Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian data secara deskripsi analisis. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku liturgi dan pengrawit, serta dokumentasi audio-visual selama perayaan Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gending yang digunakan meliputi beberapa bentuk gending Jawa seperti *ladrang*, *ketawang*, dan *lancaran*, yang disesuaikan dengan bagian-bagian liturgi seperti pembukaan, bacaan, pemercikan air suci, dan komuni. Penyajian gending dilakukan menggunakan iringan gamelan lengkap dan vokal paduan suara umat yang disusun secara kontekstual serta memperhatikan nuansa sakral liturgi, tanpa menghilangkan esensi budaya lokal. Hal tersebut menciptakan sebuah perpaduan harmonis antara nilai-nilai iman katolik dan ekspresi budaya Jawa, serta memperkuat rasa keterlibatan umat dalam perayaan iman mereka.

**Kata Kunci:** *liturgi, gending, karawitan, Misa Vigili Paskah*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan karunianya penyusunan skripsi dengan judul “Gending Liturgi dalam Perayaan Misa Vigili Paskah di Gereja St.Petrus Kanisius Wonosari” dapat terselesaikan dengan baik. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik berkat dukungan, bimbingan, bantuan, serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan merangkap Koordinator Program Studi Seni Karawitan yang telah membimbing, memberikan refrensi, saran, serta motivasi sehingga naskah tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Setya Rahdiyatmi K.J, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Seni Karawitan dan juga selaku pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir serta memberikan saran dan masukan sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
3. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., Selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing, memberikan saran dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., selaku dosen wali yang telah sabar membimbing, memberikan saran dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak P. Suparto yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya.
6. Kedua orang tua Bapak Yohanes Mulyanto Kusmantoro, Mama Fransiska Nanik Widianti, Mbak Aloysia Merryda Bella Mega, Mas Ganang Bagas Kara, Mas Cahyo Cristianto, Simbah kakung dan Simbah Putri serta orang-orang baik yang selalu memberikan energi positif dan dukungan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Akhir kata tak lupa penulis memohon maaf penulis menyadari terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan penulisan ini. Dengan harapan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 4 Juni 2025

Penulis

Stefanie Candra La Mongga

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR SIMBOL .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Objek Material .....	24
B. Prosedur Penelituan.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Klasifikasi, dan Penyusunan Data .....	30
E. Analisis Data .....	30
F. Teknik Penyajian Data .....	31
<b>BAB IV GENDING LITURGI DALAM MISA VIGILI PASKAH GEREJA ST. PETRUS KANISIUS WONOSARI .....</b>	<b>32</b>
A. Profil Gereja Santo Petrus Kanisius Wonosari .....	32
B. Misa Vigili Paskah .....	35
C. Gending Sebagai Musik Liturgi.....	41
D. Bentuk dan Struktur Gending Liturgi dalam Misa Vigili Paskah Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

Daftar Pustaka .....	83
Daftar Istilah .....	85
Lampiran .....	87



## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

Bk	: <i>Buka</i>
Cf	: <i>Cantus firmus</i>
Gd	: <i>gending</i>
Swk	: <i>Suwuk</i>
Bal	: <i>balungan</i>
S	: <i>sopran</i>
A	: <i>alto</i>
T	: <i>tenor</i>
B	: <i>bas</i>
SA	: <i>sopran dan Alto</i>
TB	: <i>tenor dan bas</i>
Not. Vk	: <i>notasi vocal</i>

### B. Daftar Simbol

+	: tabuhan <i>kethuk</i>
·	: tabuhan <i>kenong</i>
~	: tabuhan <i>kempul</i>
⊙	: tabuhan <i>gong</i>
B	: <i>dhah</i>
ρ	: <i>tung</i>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Susunan bagian pokok liturgi sabda.....	38
Tabel 2. Susunan liturgi Ekaristi .....	38



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lima Komponen Sistem Religi .....	19
Gambar 2. Bangunan Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari .....	31
Gambar 3. Meja Altar di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari .....	35
Gambar 4. Upacara Perarakan Lilin.....	37



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gereja Katolik Paroki Santo Petrus Kanisius Wonosari Gunungkidul berdiri ditengah pusat kota Wonosari. Gereja Santo Petrus Kanisius terletak di Jl. Mgr Soegijapranata, Purwosari, Kapanewon Wonosari. Awal berdirinya umat katolik Paroki Santo Petrus Kanisius Wonosari tidak lepas dari peran misi Serikat Jesus (Sj) dalam mendidik pribumi. Selama berdiri sebagai paroki bergantian Romo Jesuit berkarya di Gunungkidul, seperti karya pengembangan tempat ziarah, pengembangan iman umat, karya panggilan perutusan, perkembangan budaya, serta pengembangan sarana prasarana. Dalam hal ini diikuti dengan tumbuhnya kapel-kapel baru di wilayah Ngijorejo, Beji, Bogor, Bandung, Pulutan, Kelor, Semanu, Candirejo, Sambeng, Ngeposari, Panggang, Nglipar, dan Blekonang Tepus. Provincial Serikat Jesus melalui Romo Benedictus Benny Juliawan SJ menyerahkan seluruh aset dan data kelola Paroki St. Petrus Kanisius sepenuhnya menjadi pengelolaan ke Keuskupan Agung Semarang pada tanggal 9 Agustus 2020. Uskup Keuskupan Agung Semarang, Mgr. Robertus Rubiyatmoko selanjutnya menugaskan RD. Norbertus Sukarno Siwi, Pr dan RD. Ignatius Adi Sapta Wibowo, Pr yang akan melanjutkan karya penggembalaan umat di Paroki St. Petrus Kanisius Wonosari.

Perayaan Misa Vigili Paskah merupakan salah satu momen penting dalam tradisi liturgi katolik yang dirayakan pada malam Sabtu Agung menjelang Paskah. Perayaan Vigili Paskah atau sering dikenal dengan sebutan Sabtu Suci merupakan puncak dari perayaan Paskah yang sebelumnya telah berlangsung dengan sebutan

Trihari Suci yakni Kamis Putih, Jumat Agung, dan terakhir adalah Sabtu Suci (Vigili Paskah), pada Vigili Paskah umat katolik memperingati kebangkitan Yesus Kristus dengan membaharui janji baptis mereka dengan menyalakan lilin paskah yang melambangkan terang Kristus dan sebagai tanda penerimaan anggota gereja baru dengan melakukan sakramen baptis. Perayaan ini menjadi simbol kemenangan hidup atas kuasa kegelapan.

Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari merupakan salah satu gereja katolik yang mendukung inkulturasi, dapat dilihat dari inkulturasi di dalam gereja meliputi inkulturasi musik liturgi. Musik liturgi atau lebih sering didengar dengan sebutan gending liturgi adalah komposisi lagu dalam karawitan Jawa berupa vokal dan atau instrumental berlaras slendro atau pelog yang khusus disajikan untuk keperluan ibadah. Gending liturgi secara tidak langsung terwujud dari proses inkulturasi yang terjadi antara unsur-unsur gerejawi dengan budaya setempat. Liturgi merupakan 'perayaan iman Gereja' akan misteri penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus dalam Persekutuan Roh Kudus. Musik Liturgi yang dipakai dalam perayaan ekaristi atau sering dikenal dengan ibadat biasanya sesuai dengan tema liturgi. Secara umum tema liturgi dibagi menjadi tiga misa utama sesuai dengan penanggalan liturgi yaitu misa minggu biasa, misa Natal dan juga misa Paskah. Misa minggu biasa adalah masa diantara masa Paskah dan Natal, sedangkan masa Natal merupakan masa Adventus yaitu masa persiapan bagi umat katolik untuk menyambut kelahiran sang juru selamat. Termasuk masa Paskah merupakan masa pra Paskah yaitu masa persiapan untuk menyambut perayaan Paskah (Komisi Liturgi KWI, 1993: XVIII-XX).

Salah satu unsur yang tak terpisahkan dalam perayaan Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari adalah musik, yang menjadi sarana komunikasi spiritual dan ekspresi iman. Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari, sebagai bagian dari gereja katolik di Indonesia, memiliki tradisi unik dalam mengadaptasi unsur-unsur budaya lokal dalam liturginya, termasuk penggunaan musik tradisional, seperti karawitan atau gending. Menurut Rahayu Supanggah gending merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut komposisi musikal karawitan Jawa. Istilah gending di kalangan pengrawit hanya dipergunakan untuk menyebut komposisi musikal karawitan Jawa yang memiliki bentuk dan ukuran mulai dari *kethuk 2 kerep* (satu *kenongan* terdiri dari 16 tabuhan *balungan*) sampai dengan gending yang lebih besar. Gending gereja merupakan jenis kelompok gending yang khusus disajikan untuk keperluan beribadah bagi umat katolik dan kristen.

Penggunaan gending Jawa dalam Liturgi Kristiani memiliki keterkaitan erat dengan proses inkulturasi musik liturgi, yang akhirnya menghasilkan bentuk gending akulturasi antara musik Barat dengan karawitan. Menurut Konsili Vatikan II musik liturgi harus diambil dari tradisi musik gereja, tetapi harus tetap terbuka menerima pengaruh-pengaruh dari budaya lain. Inkulturasi menurut Giancarlo Collet yang telag dikutip oleh Karl-Edmund Prier SJ, adalah suatu proses mengungkapkan injil dalam situasi sosio politik dan religius budaya yang berlangsung terus sedemikian rupa sehingga menjadi suatu daya yang menjiwai dan mengolah budaya tersebut sehingga memperkaya gereja secara Universal. Tujuan inkulturasi liturgi adalah pengungkapan atau perayaan liturgi gereja dalam tata cara

yang selaras dengan cita rasa budaya umat yang beribadat, agar umat yang mengikuti ibadat terimersif oleh lagu, doa, lambang, upacara, karena semuanya langsung dapat dimengerti.

Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari adalah gereja katolik terbesar di Kabupaten Gunungkidul dan memiliki peran penting dalam kehidupan umat katolik di daerah ini. Lebih dari sekadar tempat ibadah, gereja ini menjadi pusat kegiatan rohani dan sosial yang aktif melibatkan umat dari berbagai kalangan. Salah satu keistimewaan yang membedakan Gereja St. Petrus Kanisius dari gereja katolik lain di Wonosari adalah keberanian dan konsistensinya dalam menggabungkan unsur budaya lokal ke dalam liturgi. Sejak lama, gereja ini menggunakan gamelan sebagai iringan dalam misa, menciptakan suasana ibadah yang sakral namun tetap terasa akrab bagi umat yang tumbuh dalam budaya Jawa.

Penggunaan gamelan bukan hanya bentuk penghormatan terhadap tradisi, tetapi juga mencerminkan semangat inkulturasi yang sejati, di mana iman dan budaya dapat berjalan berdampingan. Selain itu, gereja ini dikenal memiliki komunitas umat yang aktif, pelayanan pastoral yang responsif, serta lingkungan yang nyaman dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mendekatkan diri pada Tuhan. Dengan arsitektur yang megah namun tetap bersahaja, ditambah suasana yang teduh dan penuh kekeluargaan, Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari menjadi salah satu contoh nyata bagaimana gereja dapat menjadi ruang iman yang hidup dan relevan dengan konteks lokal.

Karawitan atau gending dalam konteks ini merujuk pada musik tradisional Jawa yang menggunakan alat musik gamelan. Dalam konteks perayaan Misa Vigili

Paskah, karawitan digunakan sebagai media untuk menyampaikan makna liturgi, menggambarkan suasana sakral, dan memperdalam pengalaman spiritual umat. Penggunaan karawitan dalam Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari menawarkan pendekatan yang khas dan menjadi bagian penting dari identitas budaya setempat.

Perayaan Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji, khususnya berkaitan dengan gending liturgi yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat topik mengenai Gending Liturgi dalam Misa Vigili Paskah Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari. Ruang lingkup penelitian ini tidak hanya pada bentuk dan penyajian gending liturgi pada Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari tetapi juga mencoba mengidentifikasi bagaimana karawitan dapat memperkaya pengalaman spiritual umat, khususnya dalam menyampaikan pesan liturgi.

## **B. Rumusan Masalah**

Perayaan Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji, khususnya berkaitan dengan bentuk dan penyajian gending liturgi yang digunakan dalam perayaan Ekaristi Sabtu Suci (Vigili Paskah).

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan struktur penyajian karawitan dalam Liturgi perayaan dalam Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari?
2. Apa fungsi dari karawitan dalam meningkatkan pengalaman spiritual umat pada perayaan Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk dan struktur sajian gending dalam Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari.
2. Mengetahui fungsi karawitan dalam Misa Vigili Paskah di Gereja St. Petrus Kanisius Wonosari.

### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan Misa Vigili Paskah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kehidupan spiritual umat beriman. Berikut ini beberapa manfaat dalam penelitian ini:

1. Menambah pengetahuan mengenai musik liturgi. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang peran musik tradisional dalam liturgi katolik khususnya dalam perayaan Misa Vigili Paskah.
2. Salah satu bentuk pelestarian budaya. Mengidentifikasi bagaimana musik tradisional dapat dilestarikan dan disesuaikan dalam konteks liturgi gereja sebagai bentuk akulturasi budaya yang positif.

